

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Sutran, Kabupaten Bantul. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi keterampilan berbicara siswa tanpa menerapkan metode Diskusi. Penelitian tahap awal dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Maret 2014. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode diskusi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru cenderung ceramah dan menulis latihan soal di papan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Guru juga jarang menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tentu saja, banyak siswa yang merasa kesulitan karena siswa masih berada ditahap operasional konkret yang tidak bisa lepas dari dunia nyata. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas V . Tes pratindakan diikuti seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29

siswa. Hasil tes keterampilan berbicara siswa pratindakan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Keterampilan Berbicara pada Prasiklus

No	Kode	Nilai	Keterangan	
			Belum tuntas	tuntas
1	A	50	√	-
2	B	60	√	-
3	C	80	-	√
4	D	75	-	√
5	E	65	√	-
6	F	75	-	√
7	G	55	√	-
8	H	60	√	-
9	I	75	-	√
10	J	80	-	√
11	K	75	-	√
12	L	75	-	√
13	M	60	√	-
14	N	75	-	√
15	O	60	√	-
16	P	55	√	-
17	Q	60	√	-
18	R	75	-	√
19	S	55	√	-
20	T	60	√	-
21	U	60	√	-
22	V	75	-	√
23	W	60	√	-
24	X	55	√	-
25	Y	60	√	-
26	Z	50	√	-
27	AA	50	√	-
28	AB	80	-	√
29	AC	55	√	-
Jumlah		1870	18	11
Rata-rata		64,48		

Tabel 7. Persentase Nilai Keterampilan Berbicara pada Pratindakan

Ketuntasan		Persentase		Rata-rata
Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	
18	11	62,07%	37,93%	64,48

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara sebesar 64,48. Sebanyak 11 (37,93%) siswa mendapat nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 18 (62,07%) siswa mendapat nilai kurang dari 75. Nilai 75 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V masih rendah, sehingga perlu diadakan tindakan atau perlakuan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Sutran. Dalam penelitian ini peneliti memilih menerapkan metode Diskusi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam kesempatan ini peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran berbicara dengan menerapkan metode diskusi. Yaitu periode berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada rancangan kegiatan akan mengoptimalkan peran guru dan siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara kelas V di SD Sutran, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 6 jam pelajaran atau dua kali pertemuan. Sekolah memberikan kebebasan kepada peneliti

dalam menentukan waktu yang akan digunakan untuk penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Waktu pelaksanaan penelitian

Siklus	Hari, Tanggal	Waktu	Materi yang disampaikan
I	Senin, 14 April 2014	.00-08.45 WIB	Melakukan diskusi tentang peristiwa yang terjadi di uraian pendek yang berjudul “Sapi Bali, Sahabatku yang Istimewa”
	Rabu, 16 April 2014	.00-08.45 WIB	Melakukan presentasi hasil diskusi sebelumnya tentang uraian pendek berjudul “Sapi Bali, Sahabatku yang Istimewa”
II	Senin, 21 April 2014	.00-08.45 WIB	Melakukan diskusi tentang cerita yang dipilih anak dalam majalah Bobo mengenai unsur instrinsik dalam cerita
	Rabu, 23 April 2014	.00-08.45 WIB	Melakukan diskusi tentang isi cerita dalam buku cerita

Langkah-langkah pembelajaran berbicara dengan metode diskusi sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan mengenai manfaat melakukan diskusi kelompok;

- b) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok;
- c) Siswa diberikan uraian pendek, kemudian mencermatinya;
- d) Siswa mendiskusikan uraian pendek tersebut
- e) Siswa menanggapi peristiwa dalam uraian pendek yang disediakan guru;
- f) Siswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya;
- g) Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, dan persetujuan hasil presentasi kelompok yang maju.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I direncanakan dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Berikut perencanaan yang dilakukan guru :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara
- b. Menyiapkan media pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi.
- a. Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada Senin, 14 April 2014 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama kurang lebih lima menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersesi dengan menunjukkan alat peraga yaitu gambar sapi. Siswa diminta menyebutkan nama pada gambar yang diperlihatkan guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa tanya jawab tentang uraian topik cerita pendek. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen terdiri dari 6 siswa. Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita anak yang berjudul “Sapi Bali, Sahabatku yang Istimewa” dengan sungguh-sungguh. Setiap kelompok siswa mendiskusikan peristiwa yang terjadi dalam cerita pendek. Setiap kelompok bertukar pikiran mengungkapkan pendapat mereka. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang sudah disediakan. Kelompok siswa belajar mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan berdiskusi.

Setelah melakukan diskusi masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sebelumnya. Kelompok lain memperhatikan saat ada kelompok yang maju untuk presentasi. Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan,

penolakan, dan persetujuan hasil presentasi kelompok yang maju. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi. Jika ada kelompok yang berprestasi diberi penghargaan

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sekitar lima menit. Pada kegiatan penutup, siswa diminta menyimpan hasil diskusi kelompok mereka untuk dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Rabu, 16 April 2014. Pelaksanaan berlangsung selama tiga jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran masih menerapkan langkah- langkah diskusi

1) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersesi dengan menunjukkan gambar sapi. Guru mengajukan pertanyaan. “Anak-anak apa yang kalian ketahui tentang Palang

Merah Remaja? Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Guru mengajak siswa tanya jawab tentang uraian topik cerita pendek. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen terdiri dari 6 siswa. Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita anak yang berjudul “Palang Merah Remaja” dengan sungguh-sungguh. Setiap kelompok siswa mendiskusikan peristiwa yang terjadi dalam cerita pendek. Setiap kelompok bertukar pikiran mengungkapkan pendapat mereka. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang sudah disediakan. Kelompok siswa belajar mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan berdiskusi.

Setelah melakukan diskusi masing-masing siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. siswa lain memperhatikan saat ada temannya yang maju untuk presentasi. Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, dan persetujuan hasil presentasi teman yang maju. Setelah semua siswa melakukan presentasi, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi. Jika ada kelompok yang berprestasi diberi penghargaan

3) Kegiatan penutup

Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 siswa belum mencapai KKM dan 19 siswa telah mencapai KKM. Analisis deskriptif nilai keterampilan berbicara dengan penerapan metode diskusi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

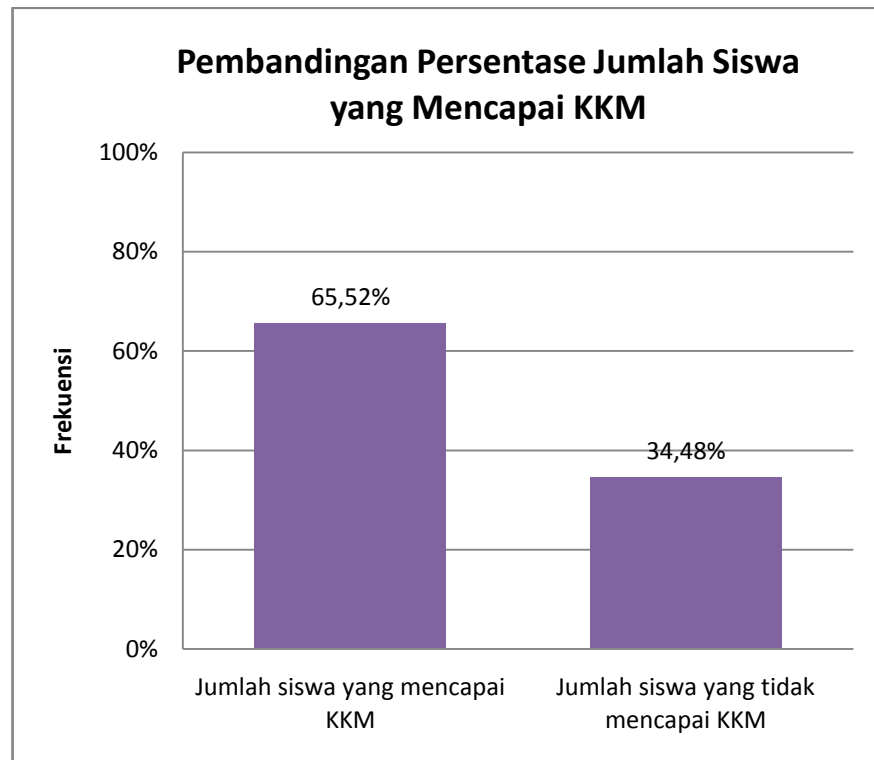
Tabel 9. Nilai Keterampilan Berbicara pada Siklus I

No	Kode	Nilai	Keterangan	
			Belum tuntas	tuntas
1	A	70.00	√	-
2	B	76.67	-	√
3	C	86.67	-	√
4	D	80.00	-	√
5	E	63.33	√	-
6	F	80.00	-	√
7	G	76.67	-	√
8	H	63.33	√	-
9	I	80.00	-	√
10	J	80.00	-	√
11	K	76.67	-	√
12	L	76.67	-	√
13	M	80.00	-	√
14	N	80.00	-	√
15	O	63.33	√	-
16	P	76.67	-	√
17	Q	60.00	√	-
18	R	76.67	-	√
19	S	70.00	√	-
20	T	80.00	-	√
21	U	70.00	√	-
22	V	80.00	-	√
23	W	63.33	√	-
24	X	60.00	√	-
25	Y	76.67	-	√
26	Z	76.67	-	√
27	AA	76.67	-	√
28	AB	80.00	-	√
29	AC	70.00	√	-
Jumlah		2150,00	10	19
Rata-rata		74,14		

Tabel 10. Analalis Deskriptif nilai Hasil evaluasi siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	86,67
2	Nilai terendah	60
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	19 (65,52 %)
4	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	10 (34,48 %)

Pembandingan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I jika digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada siklus I

3. Hasil Observasi Siklus I

Observasi penelitian tindakan siklus I dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran keterampilan berbicara anak menggunakan metode diskusi. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 saat guru melakukan apersepsi, beberapa siswa terlihat ikut serta menjawab pertanyaan dari guru. Mereka menjawab dengan tertib, yaitu terbiasa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan guru. Apersepsi guru kurang terkait, guru hanya menanyakan nama hewan tanpa menanyakan manfaat hewan tersebut.

Pada saat pembagian kelompok masih ada siswa yang enggan untuk bekerja sama dengan teman tertentu. Setelah guru menasehati, akhirnya siswa tersebut mau bergabung dalam kelompok. Pembagian kelompok belum dilakukan secara heterogen. Guru menentukan kelompok berdasarkan teman yang duduk berdekatan. Siswa dengan tenang membaca dan menyimak cerita yang dibacakan. Tidak ada siswa yang berbicara di luar materi, hanya saja sikap yang kurang baik yaitu meletakkan kepala di atas meja dan beberapa siswa membaca cerita dengan suara pelan.

Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok siswa. Setiap kelompok terlihat kompak dalam mendiskusikan pertanyaan. Masing-masing peserta tampak berkontribusi menyumbangkan pendapat. Antar kelompok terlihat kompetisi yang sehat. Guru sudah melakukan monitoring kerja kelompok yang dilakukan siswa dengan baik tetapi guru belum memberikan kata kunci untuk meningkatkan diskusi siswa.

b. Pertemuan 2

Pada saat diskusi kelas, wakil dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru menunjuk siswa yang diminta mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian besar siswa sudah berani melakukan presentasi, namun ada beberapa siswa yang tampak ragu dan malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi. Ada siswa yang menanggapi dengan bahasa yang kurang santun, yaitu mengejek teman yang hasil diskusinya kurang tepat. Siswa senang mengikuti diskusi. Pada diskusi kelas kelompok siswa yang menjawab dengan benar terlihat bersorak-sorak gembira, sedangkan kelompok yang menjawab salah tampak kecewa. Guru sudah cukup berhasil memfasilitasi kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi. Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi, tetapi guru tidak menuliskan kesimpulan di papan tulis.

Hasil observasi guru menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan memperoleh skor 31. Persentase yang diperoleh dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase yang diperoleh} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase yang diperoleh} = \frac{22}{30} \times 100 \%$$

$$= 73,33 \%$$

Tabel 11. Analisis Deskriptif Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Skor tertinggi	24
2.	Skor terendah	16
3.	Skor rata-rata	21,24

Hasil skor observasi siswa menunjukkan bahwa aktivitas rata-rata siswa saat pelaksanaan tindakan mencapai 21,24 sedang persentase kelas yang diperoleh mencapai 70,80%.

$$\text{Persentase kelas yang diperoleh} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase kelas yang diperoleh} = \frac{616}{870} \times 100 \%$$

$$= 70,80 \%$$

4. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan. Dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian ini kegiatan refleksi difokuskan pada tiga tahap yaitu (1) tahap penemuan masalah; (2) tahap merancang tindakan dan (3) tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan masalah dapat diidentifikasi permasalahan pada pelajaran Bahasa Indonesia (fokus pada Keterampilan berbicara) kelas V yaitu permasalahan yang berasal dari siswa. Permasalahan dari siswa adalah keterampilan berbicara yang masih rendah.

Dalam pembuatan rancangan dan revisi, guru menyusun rancangan tindakan yang berupa desain pembelajaran yaitu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode diskusi guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara kelompok. Evaluasi berbicara dilakukan setiap akhir kegiatan belajar mengajar. Jadwal pembelajaran dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama siswa melakukan diskusi kelompok tentang mengungkapkan isi gagasan dari cerita pendek. Pertemuan kedua kelompok siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Hasil refleksi yaitu berupa temuan tingkat keefektifan desain pembelajaran saat berbicara dengan menggunakan metode diskusi secara kelompok dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan hasil refleksi berupa temuan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi adalah (1) pelafalan fonem kurang jelas; (2) intonasi kurang tepat; (3) menggunakan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat; (4) waktu berbicara agak lama; (5) topik dan uraian agak sulit dipahami siswa; (6) bicara dengan suara lemah atau tidak nyaring sehingga terdengar kurang jelas; (7) ada siswa yang takut berbicara di depan kelas.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan faktor penyebab yang dipaparkan pada hasil refleksi siklus I untuk aktivitas guru maka pada siklus II ini, peneliti lebih mempersiapkan diri sehingga pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, guru mampu menjelaskan cara menggunakan metode diskusi secara jelas, rinci dan sistematis supaya siswa dapat melaksanakan diskusi kelompok dengan baik. Selain itu, waktu untuk diskusi kelompok dibatasi agar ada waktu untuk guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan faktor penyebab yang dipaparkan pada hasil refleksi siklus I untuk aktivitas siswa maka pada siklus II ini, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cermat dan teliti pada saat guru menjelaskan cara melaksanakan metode diskusi dengan jelas dan sistematis sehingga siswa mampu menggunakan metode diskusi dengan efektif untuk kerja kelompok. Pada saat diskusi kelompok, siswa menggunakan waktu yang disediakan guru dengan baik sehingga masih ada waktu untuk siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tahu maksud kaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Perencanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menentukan cerita anak dengan tema berbeda.
- d. Mempersiapkan instrumen meliputi lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan berbicara, dan alat dokumentasi.
- e. Guru sebagai kolaborator akan meningkatkan penggunaan metode diskusi yang pelaksanaannya divariasikan melalui teknik-teknik diskusi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

- a. Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada Senin, 21 April 2014 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menerapkan langkah-langkah diskusi.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, “Apa amanat yang dapat kita contoh dari cerita pada pertemuan sebelumnya?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Guru membagikan majalah bobo yang dipinjam dari perpustakaan kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk memilih salah satu cerita

yang disukai untuk dijadikan bahan diskusi. Siswa memilih cerita yang paling mereka sukai, setelah itu siswa membaca cerita itu secara bergiliran.

Siswa bersama kelompoknya memahami isi cerita yang telah mereka pilih dalam majalah yang dibaca. Guru membagikan lembar kerja siswa, setelah menerima lembar kerja siswa kelompok siswa bertukar pendapat tentang tokoh dalam cerita, alur cerita, seting cerita dan pesan moral yang didapat dari cerita dengan kalimat yang runtut. Selama siswa melakukan diskusi guru melakukan pengamatan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Selesai melakukan diskusi kelompok siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok mereka, kelompok lain mengomentari hasil presentasi kelompok yang telah maju.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi secara global. Selanjutnya siswa dan guru melakukan refleksi. Guru menanyakan materi yang dianggap sulit. Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca dan menulis. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup.

b. Pertemuan 2

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada Rabu, 23 April 2014 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menerapkan langkah-langkah diskusi.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan melaporkan buku cerita. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Guru membagikan buku cerita yang dipinjam dari perpustakaan kepada setiap kelompok. Kelompok siswa membaca buku cerita yang dibagikan guru.

Siswa bersama kelompoknya memahami berbagai isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman, dan isi) dengan kalimat runtut. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mencari isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman dan isi) dengan kalimat yang runtut. Selama siswa melakukan diskusi guru melakukan pengamatan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Selesai melakukan diskusi kelompok siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok mereka, kelompok lain mengomentari hasil presentasi kelompok yang telah maju.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi secara global. Selanjutnya siswa dan guru melakukan refleksi. Guru

menanyakan materi yang dianggap sulit. Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca dan menulis. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 siswa belum mencapai KKM dan 26 siswa telah mencapai KKM. Analisis deskriptif nilai keterampilan berbicara dengan penerapan metode diskusi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Nilai Keterampilan Berbicara pada Siklus II

No	Kode	Nilai	Keterangan	
			Belum tuntas	tuntas
1	A	76.67	-	√
2	B	80.00	-	√
3	C	80.00	-	√
4	D	80.00	-	√
5	E	76.67	-	√
6	F	80.00	-	√
7	G	80.00	-	√
8	H	76.67	-	√
9	I	86.67	-	√
10	J	86.67	-	√
11	K	80.00	-	√
12	L	76.67	-	√
13	M	80.00	-	√
14	N	80.00	-	√
15	O	76.67	-	√
16	P	80.00	-	√
17	Q	60.00	√	-
18	R	80.00	-	√
19	S	76.67	-	√
20	T	80.00	-	√
21	U	80.00	-	√
22	V	86.67	-	√
23	W	76.67	-	√
24	X	66.67	√	-
25	Y	76.67	-	√
26	Z	80.00	-	√
27	AA	76.67	-	√

28	AB	80.00	-	√
29	AC	70.00	√	-
Jumlah		2266,67	3	26
Rata-rata		78,16		

Tabel 13. Analalis Deskriptif nilai Hasil evaluasi siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	86,67
2	Nilai terendah	60
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	26 (89,66 %)
4	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	3 (10,34 %)

Pembandingan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I jika digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada siklus II

3. Hasil Observasi Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini, meliputi dampak tindakan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

a. Pertemuan 1

Apersepsi guru sudah terkait dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Pada saat apersepsi sebagian siswa sudah turut serta merespon pertanyaan dari guru.

Siswa membaca cerita pendek yang paling mereka sukai dalam majalah bobo dengan sungguh-sungguh dan duduk tenang. Pada saat pembagian kelompok, siswa bergabung dengan senang hati. Hal itu terjadi karena siswa sudah merasa terbiasa. Kekompakan dengan anggota kelompok semakin terlihat pada pelaksanaan diskusi. Kontribusi untuk mengeluarkan pendapat terlihat merata. Siswa secara sungguh-sungguh presentasi hasil diskusi kelompok mereka.

b. Pertemuan 2

Hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 sudah menunjukkan peningkatan proses pembelajaran ke arah yang baik. Berdasarkan hasil observasi melalui lembar observasi semua aspek mengalami peningkatan. Siswa sudah ikut serta, aktif dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Siswa berani dan tidak ragu-ragu mempresentasikan hasil diskusi.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan memperoleh skor 38. Persentase yang diperoleh dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase yang diperoleh} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase yang diperoleh} &= \frac{28}{30} \times 100 \% \\ &= 93,33 \% \end{aligned}$$

Tabel 14. Analisis Deskriptif Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Skor tertinggi	28
2.	Skor terendah	22
3.	Skor rata-rata	24,62

Hasil skor observasi siswa menunjukkan bahwa aktivitas rata-rata siswa saat pelaksanaan tindakan mencapai 24,62 sedang persentase kelas mencapai 82,07%.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil nilai evaluasi dan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh data bahwa 89,66 % siswa telah tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan SD Sutran. KKM yang ditentukan adalah 75. Aktivitas siswa mencapai lebih dari 80%. Maksudnya skor aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi siswa telah mencapai lebih dari 80% dari skor maksimal. Jumlah siswa

yang tuntas belajar pada siklus I mencapai 19 anak atau 65,52% dan pada siklus II menjadi 26 anak atau 89,66%. Aktivitas rata-rata siswa yang diperoleh telah meningkat yaitu pada siklus I mencapai 70,80% dan pada siklus II menjadi 82,07%.

Berdasarkan indikator keberhasilan pada BAB III maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

D. Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari siklus I dan siklus II melalui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Sutran, Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Tingginya nilai yang diperoleh dalam pengajaran keterampilan berbicara melalui penggunaan metode diskusi dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih berani aktif dalam mengemukakan segala sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka tanpa rasa takut salah. Hal ini menjadikan pelajaran berbicara bukan hal yang menakutkan. Guru dapat merasakan bahwa pengajaran bahasa adalah pengajaran mengenai perbuatan berbahasa, bukan pengajaran tentang teori berbahasa. Siswa menjadi senang, dan keaktifan belajar yang berlangsung bersumber pada kompetensi siswa sendiri menghasilkan perilaku berbahasa atau performansi berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendekatan komunikatif yang berasas pada pengajaran fungsi bahasa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbicara melalui metode diskusi dalam keterampilan berbicara disebabkan pada pembelajaran dengan strategi mengajar melalui metode diskusi, siswa sangat tertarik dengan diadakannya sebuah tanya jawab yang dituangkan dalam berdiskusi kelompoknya sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Hasil tes berbicara siswa kelas V SD Sutran, Kabupaten Bantul setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata dan ketuntasan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Sutran, nilai rata-rata berbicara pada pratindakan adalah 64,48. Berdasarkan skala penilaian yang dikembangkan Suharsimi Arikunto (2006: 245) berada pada kategori “cukup” yakni berada pada rentang 56-65.

Tabel 15. Skala Penilaian

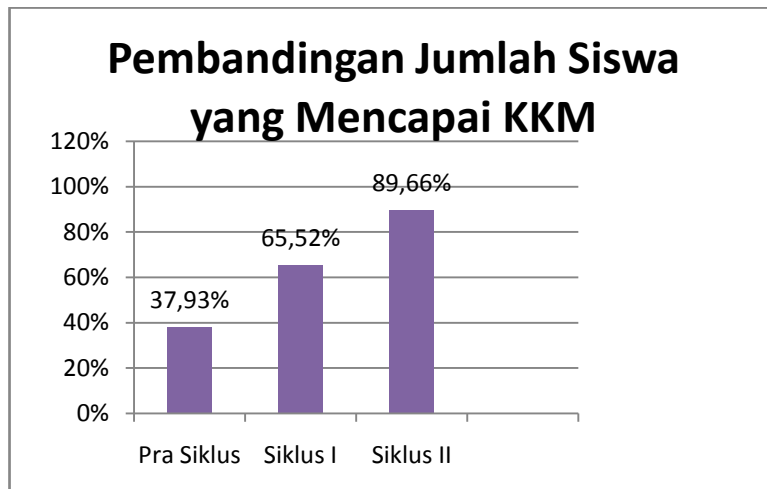
Angka 100	Angka 10	IKIP	Huruf	Keterangan
80 – 100	8,0 – 10,0	8,1 – 10	A	Baik Sekali
66 – 79	6,6 – 7,9	6,6 – 8,0	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 – 55	4,0 – 5,5	4,1 – 5,5	D	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	0 – 4,0	E	Gagal

Nilai rata-rata pada tindakan siklus I adalah 74,14 dan siklus II mendapat nilai rata-rata 78,16 dan berada pada kategori “baik”. Secara keseluruhan persentase peningkatan ketuntasan berbicara sebelum dilakukan tindakan dan

setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebesar 51,73%.

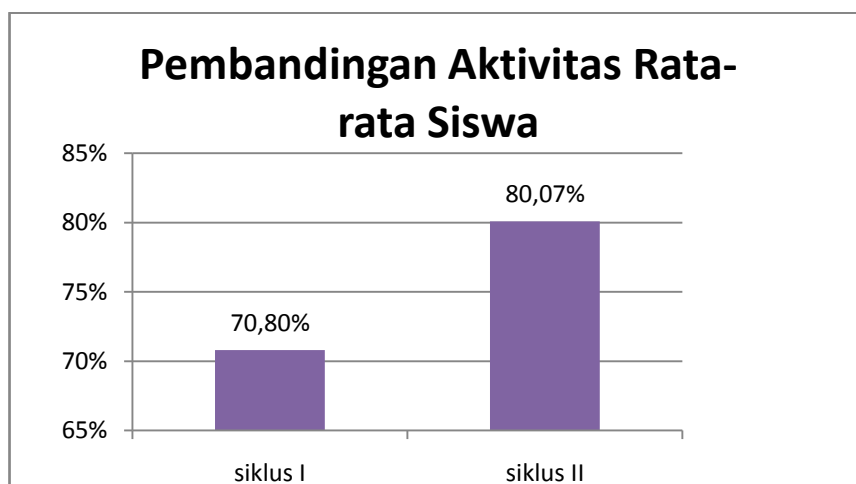
Keterampilan berbicara siswa meningkat setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, ketuntasan bicara nilai rata-rata siswa sebesar 64,48 (terdapat 11 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , dan 18 siswa yang mendapat nilai < 75), sedangkan ketuntasan berbicara siswa setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata mencapai 74,14 (terdapat 19 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , dan 10 Siswa mendapat nilai < 75). Meskipun setelah dilakukan tindakan siklus I ketuntasan belajar sudah mengalami peningkatan, tetapi masih dilaksanakan siklus II karena criteria keberhasilan penelitian belum tercapai yakni ketuntasan keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Sutran, Kabupaten Bantul adalah sebesar 75%. Pada siklus II ketuntasan keterampilan berbicara siswa mencapai 89,66% (terdapat 26 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , dan 3 siswa yang mendapat nilai < 75). Siswa yang berhasil mendapatkan nilai sama dengan atau diatas criteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah siswa yang sudah tepat dalam pelafalan, volume suara, pilihan akta, intonasi dan jeda, kelancaran dan percaya diri.

Berikut disajikan diagram perbandingan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus, siklus I, siklus II.



Gambar 8. Diagram Batang Pembandingan Jumlah Siswa yang Mencapai KKM

Terjadinya peningkatan seperti yang dijelaskan di atas merupakan dampak dari penerapan metode diskusi yang secara umum berjalan baik seperti yang dilihat pada hasil observasi. Berikut diagram pembandingan skor aktivitas rata-rata siswa hasil observasi siklus I dan siklus II.



Gambar 9. Diagram Batang Pembandingan Aktivitas Rata-rata Siswa Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Metode Diskusi

Aktivitas rata-rata siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara melalui Metode Diskusi mengalami peningkatan dari siklus I ke

siklus II. Hal itu terbukti pada siklus I aktivitas rata-rata siswa terhadap pelajaran mencapai 70,80% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,07%.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan tingginya nilai yang diperoleh dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi dikarenakan adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi antara lain adalah sebagai berikut: (1) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Siswa menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis dan kreatif, (3) Siswa menjadi lebih akrab untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah, (4) Siswa menjadi lebih terlatih dalam pembelajaran, (5) Siswa menjadi lebih demokratis dalam keterlibatan perencanaan dan pengambilan keputusan, (6) Kemampuan siswa menjadi lebih terbina dalam bekerjasama secara sehat dalam kelompok.

Peningkatan keterampilan berbicara ditandai dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 78,16 berada pada kategori “baik” serta ketuntasan membaca mencapai 89,66%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa penerapan metode diskusi ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Sutran, Kabupaten Bantul.

E. Keterbatasan Penelitian

Sampai dengan penelitian dihentikan pada siklus II, masih ada tiga siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal itu, dikarenakan siswa tersebut merupakan siswa dengan pola lambat belajar dan dua di antaranya pernah tinggal kelas sehingga perlu dilakukan pembelajaran remedial secara khusus.

Data hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan. Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Sutran, namun belum tentu akan berhasil jika diterapkan pada kelas yang lain.